



**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V
SD SWASTA TUNAS SEBERNAMAN KUTALIMBARU
T.A 2024/2025**

***THE INFLUENCE OF MIND MAPPING LEARNING METHODS ON
LEARNING OUTCOMES IPAS CLASS V STUDENTS SD SWASTA
TUNAS SEBERNAMAN KUTALIMBARU
T.A 20024/2025***

Novika Tranni

Universitas Quality. Jalan Ngumban Surbakti No.18 Medan Selayang

Novika123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal terkait hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Pertama, sebelum penerapan metode pembelajaran Mind Mapping pada materi Ekosistem Rantai Makanan di SD Swasta Tunas Sebernaman, nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas V pada Tahun Ajaran 2024/2025 tercatat sebesar 37. Kedua, setelah penerapan metode yang sama, rata-rata hasil belajar siswa meningkat signifikan menjadi 90. Ketiga, penelitian ini juga hendak menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Ekosistem Rantai Makanan di kelas V SD Swasta Tunas Sebernaman untuk Tahun Ajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian quasi eksperimental. Dalam penelitian ini, populasi yang terlibat adalah 48 siswa kelas V dari UPT SD Negeri 064026 Medan Tuntungan. Dari populasi tersebut, 25 siswa diambil sebagai kelompok kontrol, sedangkan 22 siswa lainnya sebagai kelompok eksperimen, yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan sampling jenuh. Untuk mengumpulkan data, digunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berupa pilihan berganda.

Kata Kunci : *Mind Mapping*, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research seeks to investigate several key objectives:1) The baseline student learning outcomes in science prior to the implementation of the Mind Mapping learning method for the Food Chain Ecosystem material at Tunas Sebernaman Private Elementary School in the 2024/2025 academic year, where an average



score of 37 was noted. 2) The student learning outcomes in science following the application of the Mind Mapping learning method, which yielded an impressive average score of 90 for the same material. 3) The study aims to assess the significant impact of the Mind Mapping learning method on student learning outcomes in the area of Food Chain Ecosystems for fifth-grade students at Tunas Sebernaman Private Elementary School during the 2024/2025 academic year. To achieve these objectives, the research utilized a Quasi-Experimental design, involving a population of 48 fifth-grade students at UPT SD Negeri 064026 Medan Tuntungan. From this population, 25 students were selected as a control group, and a sample of 22 students was drawn for the experimental group, employing a non-probability sampling technique known as saturated sampling. Data collection was conducted using Student Worksheets (LKPD) featuring multiple-choice questions.

Keywords: *Mind Mapping, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang tengah menjalani proses pembangunan. Dalam upaya ini, diharapkan Indonesia dapat sejajar dengan negara-negara maju lainnya. Salah satu fokus penting dalam pembangunan tersebut adalah pengembangan sumber daya manusia yang cerdas dan terampil di bidangnya masing-masing. Kecerdasan dan keterampilan ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan, yang merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Kemajuan masyarakat di suatu negara sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusianya, di mana pendidikan memainkan peran yang amat signifikan.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Definisi pendidikan pun menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan, guna menghadapi tantangan di masa depan dan mempengaruhi perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia.

Berdasarkan informasi yang ada, Indonesia menempati posisi sebagai negara kelima dengan kualitas pendidikan yang baik. Namun, di balik prestasi tersebut, terdapat sejumlah masalah yang masih menghambat kemajuan dalam bidang pendidikan. Sebagian besar kendala ini berkaitan dengan akses pendidikan yang terbatas, kualitas guru dan tenaga pendidik yang



masih memerlukan pelatihan lebih, serta tingginya tingkat rotasi guru di beberapa daerah yang berdampak pada konsistensi dan kualitas pengajaran.

Pendidikan seharusnya menjadi landasan moral yang sangat penting dalam peradaban suatu bangsa. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar mencerminkan perilaku belajar siswa, yang biasanya terlihat dari keberhasilan mereka dalam mengikuti proses pendidikan di suatu jenjang tertentu. Hasil belajar ini menjadi tujuan akhir dari setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.

Untuk meningkatkan hasil belajar, diperlukan usaha yang sistematis dan sadar, yang diarahkan untuk menghasilkan perubahan positif—proses ini dikenal sebagai proses belajar. Di akhir proses ini, siswa akan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik. Namun, rendahnya hasil belajar masih dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah faktor internal seperti kondisi fisik dan psikologis siswa, serta faktor eksternal yang meliputi pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, untuk meningkatkan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, diperlukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah metode mind mapping. Metode ini berfungsi sebagai alat bantu bagi siswa untuk memahami hubungan antara kata-kata secara visual. Dengan demikian, mind mapping menjadi metode pembelajaran yang sangat efektif dalam membantu manajemen memori manusia.

IPAS (Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran yang menekankan penguasaan konsep dan keterampilan ilmiah, serta hubungan manusia dengan lingkungan sosial dan alam. Namun, rendahnya hasil belajar di bidang IPAS di sekolah disebabkan oleh beberapa faktor. Di antaranya adalah faktor psikologis, seperti minat dan motivasi belajar, serta faktor keluarga yang berkaitan dengan latar belakang bimbingan orang tua. Selain itu, metode pengajaran guru dan sarana prasarana yang tersedia dalam pembelajaran IPAS juga masih kurang memadai. Di samping itu, banyak guru yang belum sepenuhnya memahami karakter siswa saat melaksanakan pembelajaran.



Dengan demikian, penting bagi seorang guru untuk mengenal karakter siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini menjadi metode utama dalam penyampaian materi dan menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Salah satu metode yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran adalah Mind Mapping. Metode ini memanfaatkan strategi mencatat dengan kata kunci dan gambar, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami dan mengorganisir informasi dengan lebih baik.

Dalam proses pembelajaran, siswa memperoleh hasil yang ditentukan oleh interaksi antara tindakan belajar dan pengalaman yang mereka alami. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mental siswa, bukan sekadar menekankan aspek pembelajaran. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar peserta didik, terutama dalam hal peningkatan kemampuan penalaran saat mempelajari berbagai mata pelajaran, terutama untuk mata pelajaran IPA yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan seorang guru di SD Swasta Tunas Sebernama Kuta Limbau, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS). Hasil belajar peserta didik masih tergolong sangat rendah. Guru masih mengandalkan metode ceramah yang berpusat pada pengajaran tanpa melibatkan partisipasi siswa secara aktif. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar dan memahami materi yang diajarkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya hasil belajar IPA di kalangan siswa adalah sebagai berikut:

- 1). Rendahnya minat belajar siswa, terlihat dari kecenderungan mereka untuk tidak mengulang pelajaran di rumah dan hanya menerima informasi dari guru tanpa berani mengemukakan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.
- 2). Penggunaan metode ceramah yang masih dominan selama proses belajar mengajar membuat siswa merasa jenuh. Metode ini cenderung berpusat pada guru dan jarang mengganti dengan metode atau model pembelajaran yang lebih menarik, sehingga suasana belajar menjadi monoton.
- 3). Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga turut berkontribusi, sehingga guru jarang bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Akibatnya, siswa kurang terlibat dalam proses belajar, yang pada gilirannya menyebabkan kebosanan.
- 4). Pada akhirnya, hasil belajar siswa tetap rendah, terutama dalam pelajaran IPAS. Dengan memperhatikan masalah-masalah ini, perlu adanya upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif,



agar hasil belajar mereka dapat meningkat.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan saling membantu dalam mengingat materi pelajaran. Saat ini, siswa masih menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran IPAS, yang tercermin dari hasil belajar mereka pada materi sebelumnya serta kemampuan dalam mengerjakan soal-soal terkait. Beberapa gejala menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, terutama dalam menyelesaikan materi IPAS. Pada dasarnya, belajar itu melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab. Aktivitas bertanya memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, merangsang rasa ingin tahu, serta memusatkan perhatian pada suatu topik. Selain itu, bertanya dapat membantu mendeteksi kesulitan yang mungkin menghambat proses pembelajaran. Berdasarkan hal-hal tersebut, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Swasta Tunas Sebernama Kutalimbaru.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Swasta Tunas Sebernama, Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, pada bulan Oktober hingga Desember tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh keinginan peneliti untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada materi Ekosistem Rantai Makan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V SD Swasta Tunas Sebernama Kutalimbaru untuk tahun ajaran 2024/2025, yang jumlahnya mencapai 48 orang. Siswa-siswa tersebut terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas VA dan VB. Oleh karena itu, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini terdiri sepenuhnya dari anggota populasi, yaitu 48 siswa yang berasal dari kedua kelas tersebut.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi experimental research), yang disebut eksperimen semu karena melibatkan perlakuan tertentu. Desain penelitian ini berlandaskan pada data konkrit, yang berupa angka-angka yang akan diukur dan dianalisis



menggunakan alat statistik. Sesuai dengan karakteristik penelitian quasi eksperimen, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test dan post-test.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah penting. Pertama-tama, untuk menguji normalitas data, digunakan Uji Lilliefors. Setelah dipastikan bahwa data berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Homogenitas. Uji homogenitas varians dari dua kelompok data dilakukan dengan Uji F.

Setelah tahapan tersebut, proses uji hipotesis dilakukan sebagai metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data, baik dari percobaan terkontrol maupun observasi tidak terkontrol. Dalam konteks statistik, suatu hasil dianggap signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang telah ditentukan sebelumnya.

HASIL DAN PENELITIAN

Deskripsi Hasil Belajar

Setelah tes awal maka dilakukan perlakuan pembelajaran kepada kelas Eksperimen dan Kontrol. Dilakukan tes akhir untuk mengetahui hasil dari perlakuan. Hasil *Posttest* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Rata-rata Hasil Posttest Siswa

Kelas	Rata-rata Nilai Awal
Eksperimen	90
Kontrol	77

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes awal siswa untuk kelas eksperimen 90 dan kelas kontrol 77. Dari hasil perhitungan rata-rata tes awal siswa, maka diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas V-A dan V-B tidak setara atau dapat dikatakan memiliki hasil belajar yang berbeda.

a) Distribusi Frekuensi Relatif dan Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Distribusi Frekuensi Relatif dan Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen terdapat pada tabel 4.5



sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

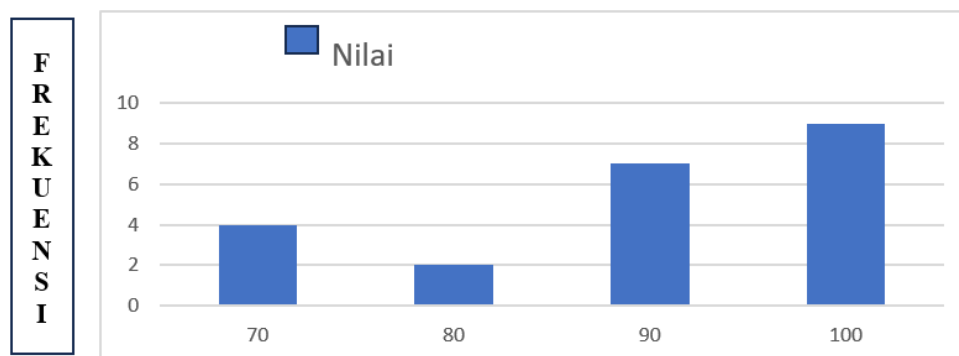
<i>No</i>	<i>xi</i>	<i>Fi</i>	<i>Fixi</i>	<i>Xi²</i>	<i>Fixi²</i>
1	70	4	280	4900	78400
2	80	2	160	6400	25600
3	90	7	630	396900	396900
4	100	9	900	810000	810000
Σ		22	1970	1310900	1310900

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1970}{22}$$

$$\bar{x} = 90$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh nilai rata-rata tes awal siswa kelas Eksperimen adalah 90. Peroleh nilai siswa juga dapat dilihat ada diagram sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Diagram Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa sumbu mendatar untuk menyatakan nilai siswa. Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa nilai 70 diperoleh 4 siswa, nilai 80 diperoleh 2 siswa, nilai 90 diperoleh 7 siswa

b) Distribusi Frekuensi Relatif dan Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Distribusi Frekuensi Relatif dan Hasil *Posttest* Kelas Kontrol terdapat pada tabel 4.6 sebagai berikut:



Tabel 4. 6 Frekuensi Hasil Posttest Kelas Kontrol

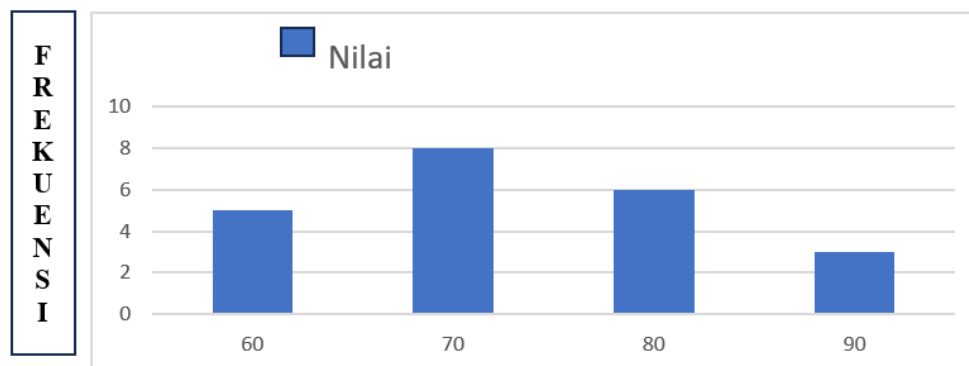
<i>No</i>	<i>X_i</i>	<i>F_i</i>	<i>f_{ixi}</i>	<i>X_i²</i>	<i>Fixi²</i>
1	60	5	300	3600	90000
2	70	8	560	4900	313600
3	80	6	480	6400	230400
4	90	3	270	8100	72900
5	100	4	400	10000	160000
Σ		26	2010	33000	866900

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2010}{26}$$

$$\bar{x} = 77$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh nilai rata-rata tes awal siswa kelas Eksperimen adalah 77. Peroleh nilai siswa juga dapat dilihat ada diagram sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Diagram Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa sumbu mendatar untuk menyatakan nilai siswa. Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa nilai 60 diperoleh 5 siswa, nilai 70 diperoleh 8 siswa, nilai 80 diperoleh 6 siswa, nilai 90 diperoleh 3 siswa dan nilai 100 diperoleh 4 siswa.

Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar sudah berdistribusi normal. Uji normalitas data hasil belajar pada kelas yang diajarkan dengan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dihitung dengan uji Lilifors yang disajikan pada Tabel 4.7 sebagai



berikut:

Tabel 4.7 Hasil Normalitas Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	X_i	F_i	f_{Kum}	Z_i	Z_{Tabel}	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	L_{hitung} ($F(z_i) - S(z_i)$)
1	70	4	4	-1.75	0.04006	0.02003	0.18	-0.15997
2	80	2	6	-0.87	0.19215	0.30785	0.27	0.03785
3	90	7	13	0	0	0.5	0.59	-0.5
4	100	9	22	0.87	0.80785	-0.30785	1	-1.30785

$$L_0 = 0.03785$$

$$\alpha = 0,05$$

$$n = 22$$

Karena terdapat nilai distribusi $L_{(0,05)(22)}$ didalam tabel diperoleh hasilnya adalah 0,188 maka $L_{(0,05)(22)} = 0,188$. Uji normalitas pada kelas yang diajarkan dengan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* diperoleh $L_0 = 0.03785 > L_{(0,05)(22)} = 0,188$ untuk $\alpha = 0,05$ dari jumlah siswa 22. Maka, H_0 diterima sehingga data hasil belajar kelas yang diajarkan dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan pengujian normalitas terhadap data hasil belajar siswa pada kelas yang diajarkan dengan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*. Uji normalitas ini juga dilakukan untuk data hasil belajar di kelas kontrol. Analisis ini menggunakan uji Liliefors, dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Normalitas Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	X_i	F_i	f_{Kum}	Z_i	Z_{Tabel}	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	L_{hitung} ($F(z_i) - S(z_i)$)
1	60	5	5	-2.16	0.01539	0.03461	0.19	0.15533
2	70	8	13	-2.5	0.14686	-0.09686	0.5	-0.59686
3	80	6	19	1.07	0.85769	-0.80769	0.73	-1.53769
4	90	3	22	1.65	0.95053	-0.90053	0.84	-1.74053
5	100	4	26	2.93	0.99831	-0.94831	1	-1.94831

Karena terdapat nilai distribusi $L_{(0,05)(26)}$ didalam tabel, yaitu $L_{(0,05)(26)} = 0,173$. Maka uji normalitas pada kelas yang diajarkan tanpa Metode *Mind Mapping* diperoleh $L_0 = 0.15533 > L_{(0,05)(26)} = 0,173$ untuk $\alpha = 0,05$ dari jumlah siswa 26 maka H_0 diterima, sehingga data hasil



belajar kelas yang diajarkan tanpa menggunakan Metode *Mind Mapping* berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas *pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji kesamaan dua varians untuk selengkapnya perhitungan uji homogenityas tersebut sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$f_{hitung} = \frac{11,4^2}{2,8^2}$$

$$f_{hitung} = \frac{12,92}{7,84}$$

$$f_{hitung} = 1,65$$

$$f_{hitung} = \frac{dk \text{ pembilang}}{dk \text{ penyebut}} = \frac{22-1}{26-1} = \frac{21}{25} = 0,84$$

$$f_{hitung} > f_{tabel} = 1,65 > 0,84$$

Maka nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima hasil tersebut menunjukkan bahwa data sampel tidak homogen, dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal dan tidak homogen maka dapat memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji hipotesis.

Uji Hipotesis Penelitian Hasil *Posttest* Kelas Eksperimrn dan Kontrol

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians, kami memperoleh data yang terdistribusi normal dengan varians-varians yang homogen. Selanjutnya, kami melanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, diperoleh t_{hitung} Selanjutnya harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,674116$ dengan demikian dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $22,69 > 1,674116$ pada kelas V SD Negeri

Maka hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas penggunaan V SD SWASTA Tunas Sebernaman Kutalimbaru. dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Swasta Tunas Sebernaman Kutalimbaru T.A 2024/2025



KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang dilakukan pada SD Swasta Tunas Sebernaman yaitu sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS sebelum menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* materi Ekosistem Rantai Makanan di SD Swasta Tunas Sebernaman pada kelas V pada Tahun Ajaran 2024/2025 diperoleh nilai rata-rata 37.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS setelah menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* materi Ekosistem Rantai Makanan di SD Swasta Tunas Sebernaman pada kelas V pada Tahun Ajaran 2024/2025 diperoleh nilai rata-rata 90.
3. Ada Pengaruh yang disignifikan penggunaan Metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Ekosistem Rantai Makanan di kelas V SD Swasta Tunas Sebernaman T.A 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Octavia, Shilpy. (2020). Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja. Sleman:CV Budi Utama.
- A.Octavia, Shilpy. (2020). Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja. Sleman:CV Budi Utama
- Abdurrahman, Mulyono. (2018). Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi Nugraha,Sobron., Titik Sudiatmi., Mediawati Suswandari. (2020). StudiPengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika KelasIV.Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.1
- Agus, Suprijono. (2013). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. (2016). Teori Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta:Prenada Media Group
- Akhiruddin., dkk. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Makassar : CV CahayaBintang Gemerlang.
- Anwar, Faisal. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomii Orang Tua terhadap PrestasiBelajar Siswa Di SD Negeri 10 Banda Aceh," Jurnal PendidikanSerambi Imu, Vol. 26 No. 1 (Juli 2016).
- Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. (2020). Pedoman Pendidikan Budaya danKarakter Bangsa. Yogyakarta: Gava Media.
- Arif Firmansyah, Sulastri, Imran. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MelaluiStrategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPSDi Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya).JurnalKreatif Tadaluka Online Vol.3 No.1



-
- Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Eka Sulistyowati, (2015). Metodologi Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara
- Ekawati, N. M., & Kusumaningrum, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 5(2), 31-35
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Imas dan Berlin Sani. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Surabaya : Kata Pena
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. Al Asma: Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 1 Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2017). Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Rusmono. (2017). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan profesionalitas guru. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2021. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Alfabeta
- Sudjana. (2018). Metode Statistika. Bandung : Tarsito.
- Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Alfabeta
- Sudjana. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syah Muhibbin. (2017). Psikologi Belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Windura, Sutanto. (2013). 1st Mind Map. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wulandari, I., & Oktaviani, N. M. (2021). Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 7(1), 90-9